

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan empiris dengan pendekatan kualitatif. Masalah ini juga bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah memasuki lapangan. Jenis penelitian empiris dilakukan untuk memperoleh data berupa pandangan, pemikiran, pendapat dari para pelaku perbankan sebagai bahan analisis. Sedangkan penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini agar memperoleh berbagai informasi yang digunakan untuk analisis dan memahami aspek-aspek tertentu dari pelaku perbankan.¹

Jadi, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis empiris, yaitu yang memandang hukum bukan saja sebagai perangkat kaidah yang bersifat normatif, akan tetapi juga melihat bagaimana hukum berinteraksi dengan masyarakat. Pada penelitian hukum yang dilakukan dengan pendekatan doktrinal atau normatif yang memandang hukum sebagai seperangkat aturan atau kaidah normatif. Di dalam penelitian ini, hukum tidak hanya diartikan sebagai keseluruhan asas-asas dan kaidah-kaidah yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat, melainkan meliputi pula lembaga-lembaga dan proses yang mewujudkan berlakunya.

Sedangkan pendekatan yang akan digunakan dalam skripsi ini merupakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang bersifat deskriptif dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat, dan waktu.²

Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah, atau natural setting, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistik. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Lawan dari metode ini adalah metode eksperimen, yaitu peneliti melakukan penelitian dilaboratorium yang merupakan kondisi buatan, dan peneliti melakukan manipulasi

¹Kusumaningtuti, *Peranan Hukum dalam Penyelesaian Krisis Perbankan di Indonesia*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2009), 28.

²Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2009), 25.

terhadap variabel. Dengan demikian, sering terjadi bias antara hasil penelitian di laboratorium dengan keadaan di luar laboratorium atau keadaan sesungguhnya.³

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikontruksikan menjadi hipotesis atau teori. Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis atau teori. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data dilapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.

B. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

Sumber data ialah subjek tempat data berasal. Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dari 3 sumber, yaitu :

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam riset ini peneliti mengadakan studi lapangan. Sumber data diperoleh dari survei lapangan secara langsung. Diantaranya data dari para masyarakat yang melakukan peminjaman terhadap bank kredit keliling. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai beberapa masyarakat yang ada di desa Jetis Kapuan Kecamatan Jati kabupaten Kudus.
2. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari subyek peneliti, data ini bisa berupa dokumentasi, buku-buku, artikel di internet atau media massa, dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian, Moleong menentukan cara terbaik untuk ditempuh

³H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pustaka Setia: Bandung, 2012), 58

⁴Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Rejana Rosdakarya Offset: Bandung, 2001), 3.

dengan jalan mempertimbangkan teori substansi dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. Sementara itu keterbatasan geografi dan praktis seperti biaya, waktu, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah di Desa Jetiskapuan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekaligus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.⁵

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik interview

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan obyek yang diteliti untuk memperoleh data yang konkrit guna keperluan mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan. Wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, dengan cara bertemu langsung (tatap muka) antara si penanya dengan si penjawab dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).⁶

Wawancara dapat dilakukan dengan berbagai cara. Wawancara juga dapat dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan pada penelitian survei atau penelitian kuantitatif, walaupun dalam beberapa situasi, wawancara terstruktur juga dalam penelitian kualitatif. Wawancara bentuk ini sangat terkesan seperti interogasi karena sangat kaku, dan pertukaran informasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti sangat minim. Dalam melakukan wawancara terstruktur, fungsi penelitian sebagian besar hanya

⁵H. Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 129-130.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2009), 231.

mengajukan pertanyaan dan subjek penelitian hanya bertugas menjawab pertanyaan saja. Terlihat adanya garis yang tegas antara peneliti dengan subjek penelitian. Selama proses wawancara harus sesuai dengan pedoman wawancara (guideline interview) yang telah dipersiapkan.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur lebih tepat digunakan dalam konteks wawancara santai dengan tujuan yang tidak terlalu terfokus, konteks talk-show, konteks seminar atau kuliah umum, dan konteks lainnya yang bertujuan untuk mencari keluasan bahasan. Salah satu kelemahan wawancara tidak terstruktur adalah pembicaraan akan mudah menjadi “ngalor-ngidul” dengan batasan yang kurang tegas.⁷

Dalam studi lapangan alat pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Yaitu perpaduan antara wawancara terpimpin dengan wawancara tidak terpimpin dimana wawancara tersebut dilakukan secara terarah dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman. Wawancara dengan menggunakan metode terpimpin juga bisa dikatakan sebagai jenis wawancara semiterstruktur. Dimana peneliti telah mempersiapkan beberapa pertanyaan umum yang relevan dengan tema penelitian, namun masih diikuti dengan beberapa anak pertanyaan yang dianggap perlu ketika melakukan wawancara. Tujuan penelitian menggunakan metode ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁸

Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.

Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti (pewawancara) mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau dipertanyakan. Dengan pedoman demikian, peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkret dalam kalimat tanya, sekaligus

⁷Nazir, *Metode Penelitian*, (Ghalia Indonesia: Jakarta, 1988), 90

⁸Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Ekonomi dan Manajemen*, (BPFE: Yogyakarta, 2002), 157.

menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung.

2. Teknik Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan yang meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek penelitian dengan menggunakan seluruh indra. Dalam kegiatan ini, dilakukan pencatatan yang sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak atau yang dirasakan indra mengenai gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.⁹

Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi juga dapat dilakukan dengan berbagai cara. Ada 2 jenis observasi yang dapat dilakukan, yaitu :

a. Observasi Partisipasi

Adalah observasi yang dilakukan dengan observer terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Keadaan yang sebaliknya disebut nonobservasi partisipasi. Sedangkan kehadiran observer yang berpura-pura disebut kuasi observasi partisipasi.

b. Observasi Sistematis atau Observasi Berkerangka

Adalah observasi yang sudah ditentukan terlebih dahulu kerangkanya. Kerangka tersebut memuat faktor-faktor yang akan diobservasi menurut kategorinya.

Berdasarkan kesadaran subjek yang diobservasi dapat dibedakan ke dalam dua jenis observasi, yaitu observasi tersembunyi dan observasi terang-terangan.

a. Observasi tersembunyi

Merupakan suatu observasi dimana subjek yang menjadi pusat penelitian kita sepenuhnya tidak menyadari bahwa mereka sedang diobservasi.

b. Observasi terang-terangan

Merupakan metode pengumpulan data dimana subjek menyadari bahwa mereka sedang diobservasi.¹⁰

⁹Sofar Silaen dan Widiyono, *Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (IN MEDIA, 2013), 155.

¹⁰Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis*, (Grasindo: Jakarta, Tth), 181.

3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk menela'ah secara sistematis dari data-data atau dokumen-dokumen tertulis secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.¹¹ Metode dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu upaya untuk mengumpulkan bukti-bukti atau data-data yang berkisar pada masalah demonografi daerah penelitian baik yang berbentuk tulisan pribadi seperti buku harian, surat, dan dokumen resmi yang bersumber dari arsip atau catatan.

Metode dokumentasi ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia. Sumber-sumber informasi nonmausia ini sering diabaikan dalam penelitian kualitatif, padahal sumber ini kebanyakan sudah tersedia dan siap pakai. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian.

Salah satu bahan dokumentasi adalah foto. Foto bermanfaat sebagai sumber informasi karena mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi. Akan tetapi, peneliti tidak boleh menggunakan kamera sebagai alat pencari data secara sembarangan. Sebab, orang akan menjadi curiga. Gunakan kamera ketika sudah ada kedekatan dan kepercayaan dari objek penelitian dan mintalah izin ketika akan menggunakannya.

Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi dilokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data.

E. Uji Keabsahan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada empat kriteria yang berhubungan dengan keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Keabsahan konstruk

Keabsahan konstruk berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variabel yang ingin diukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

¹¹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Remaja Rosda Karya: Bandung, 2002), 161.

2. Keabsahan internal

Keabsahan internal merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh kesimpulan hasil penelitian menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Keabsahan ini dapat dicapai melalui proses analisis dan interpretasi yang tepat.

3. Keabsahan eksternal

Keabsahan eksternal mengacu pada seberapa jauh hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada kasus lain. Walaupun dalam penelitian kualitatif tidak ada kesimpulan yang pasti, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki keabsahan eksternal terhadap kasus-kasus lain selama kasus tersebut memiliki konteks yang sama.

4. Keajegan

Keajegan merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila peneliti yang sama dilakukan kembali. Dalam penelitian kualitatif, keajegan mengacu pada kemungkinan peneliti selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa konsep keajegan penelitian kualitatif menekankan pada desain penelitian dan metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.¹² Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah menjaring data dengan berbagai metode dan cara dengan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Setelah mendapatkan data yang jenuh yaitu keterangan yang didapatkan dari sumber-sumber data telah sama maka data yang didapatkan lebih kredibel.

Dalam teknik ini terdapat 5 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Metode triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan cara :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan suatu pendapat yang dikatakan di depan umum dengan suatu pendapat yang dikatakan secara pribadi

¹²Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif : Pendidikan Anak Usia Dini*, (Rajagrafindo: Jakarta, 2012), 87.

- c. Membandingkan pendapat dengan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan atau orang pemerintahan.

Jadi setelah penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian data hasil dari penelitian itu digabungkan sehingga saling melengkapi.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substansi.

Dalam analisis data, peneliti juga ingin menerangkan sesuatu hal, atau ingin memberikan deskripsi terhadap suatu hal. Dalam hal ini, peneliti :

1. Ingin memberikan ciri-ciri yang khas dari suatu kelompok.
2. Ingin menjelaskan bagaimana hubungan individu dalam kelompok dan memperlihatkan keragamannya.
3. Ingin memperlihatkan aspek-aspek lain tentang distribusi individu-individu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis serasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif antara lain:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi

data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakannya suatu kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.¹³

Dalam melakukan analisis data, banyak sekali teknik yang digunakan oleh para peneliti. Dalam penelitian kali ini menggunakan teknik analisis data Etnografi. Model etnografi adalah penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mendeskripsikan karakteristik kultural yang terdapat dalam diri individu atau sekelompok orang yang menjadi anggota sebuah kelompok masyarakat kultural. Penelitian model ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya.

Dapat disimpulkan bahwa model etnografi adalah studi kualitatif terhadap diri individu atau sekelompok dengan tujuan

¹³Muh Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Tindakan kelas dan Studi Kasus*, (Sukabumi, 2018), 85-86.

mendesripsikan karakteristik kultural lebih mendalam secara sistematis dalam ruang dan waktu mereka sendiri.

Prosedur melakukan penelitian etnografi dapat dijelaskan, peneliti mengidentifikasi dengan jelas mengapa melakukan penelitian etnografi, peneliti memastikan bahwa akses terhadap data dapat diperoleh dengan baik, peneliti menetapkan teknik pengumpulan data dan penelitian yang tepat sesuai dengan karakteristik ketiga jenis desain penelitian etnografi, peneliti menganalisis menginterpretasikan hasil analisis data.¹⁴



¹⁴Hengky Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sekolah Tinggi Theology Jaffray: Sulawesi Selatan, 2018), 109-112.